

## **Analisis Budaya Merantau dalam Lagu *Kembali Pulang* Karya Feby Putri: Kajian Antropinguistik**

**Fiqri Abdul Muqit<sup>1</sup>, Widayanti<sup>2</sup>, Fikri Hakim<sup>3</sup>**

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Siliwangi<sup>(1)</sup>

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Siliwangi<sup>(2)</sup>

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Siliwangi<sup>(3)</sup>

[222121007@student.unsil.ac.id<sup>\(1\)</sup>](mailto:222121007@student.unsil.ac.id)

[222121037@student.unsil.ac.id<sup>\(2\)</sup>](mailto:222121037@student.unsil.ac.id)

[fikri.hakim@unsil.ac.id<sup>\(3\)</sup>](mailto:fikri.hakim@unsil.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi budaya merantau dalam lagu *Kembali Pulang* karya Feby Putri dengan pendekatan antropinguistik. Lagu ini dipilih karena liriknya menggambarkan pengalaman emosional dan nilai-nilai budaya yang berkaitan dengan tradisi merantau dalam masyarakat Indonesia. Kajian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis isi terhadap lirik lagu serta penelusuran konteks budaya yang melingkupinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu *Kembali Pulang* mencerminkan dimensi-dimensi budaya merantau, seperti kerinduan terhadap keluarga, perjuangan menghadapi tantangan di perantauan, dan nilai sosial seperti tanggung jawab terhadap orang tua. Selain itu, ditemukan adanya nilai-nilai lokal yang bersinergi dengan pandangan universal tentang migrasi dan keterikatan emosional dengan kampung halaman. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami hubungan antara bahasa, budaya, dan pengalaman manusia, serta memperkaya kajian antropinguistik dengan perspektif seni musik.

**Kata Kunci:** *budaya merantau, Kembali Pulang, antropinguistik, nilai budaya, lirik lagu.*

### **Abstract**

*This study aims to analyze the representation of migratory culture in the song *Kembali Pulang* by Feby Putri with an anthropinguistic approach. This song was chosen because the lyrics describe emotional experiences and cultural values related to the tradition of migrating in Indonesian society. This study uses a qualitative descriptive method with content analysis of song lyrics and tracing the cultural context that surrounds it. The results of the study show that the lyrics of the song *Kembali Pulang* reflect the dimensions of the migratory culture, such as longing for family, the struggle to face challenges overseas, and social values such as responsibility to parents. In addition, it was found that there are local values that synergize with the universal view of migration and emotional attachment to the homeland. This research contributes to understanding the relationship between language, culture, and human experience, as well as enriching anthropinguistic studies with musical art perspectives.*

**Keywords:** *Traveling culture, Kembali Pulang, anthropinguistics, cultural values, song lyrics.*

### **Pendahuluan**

Karya sastra adalah cerminan kehidupan manusia yang menyentuh berbagai aspek budaya, sosial, dan emosi. Sebagai salah satu bentuk ekspresi kreatif, sastra sering kali menjadi media untuk merefleksikan pengalaman manusia, baik secara personal maupun kolektif (I Nyoman Kutha Ratna 2011) Dalam tradisi sastra Indonesia, lirik lagu telah menjadi salah satu medium penting yang tidak hanya menghibur tetapi juga menyampaikan pesan-pesan yang mencerminkan nilai-nilai budaya, norma sosial, serta emosi yang kompleks (Bambang and

Slamet, n.d.) Hal ini menjadikan lirik lagu sebagai bentuk karya seni yang kaya akan makna dan relevan untuk dianalisis dalam berbagai perspektif keilmuan (Rijal 2018).

Salah satu pendekatan yang relevan untuk menganalisis lirik lagu adalah antropolinguistik, yaitu kajian yang menghubungkan bahasa dengan kebudayaan manusia untuk memahami bahasa sebagai praktik budaya. (Harmoni et al., 2022). Melalui pendekatan ini, makna, fungsi, nilai, norma, serta kearifan lokal yang terkandung dalam lirik lagu dapat dieksplorasi secara mendalam, sebagaimana tradisi lisan yang menjadi bagian penting dari kebudayaan (Sosani 2020; Jehada, Muada, and Lanus 2023) Sebagai alat ekspresi ide dan pemikiran manusia, bahasa dalam lirik lagu berperan sebagai representasi budaya sekaligus media penyampai pesan sosial yang universal (Br Tarigan and Dewirsyah 2023) Dengan demikian, lagu tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai medium refleksi budaya dan pengalaman sosial yang relevan dengan kehidupan masyarakat. (Evayani, 2024.)

Lirik lagu, yang merupakan susunan kata berirama dan bernilai estetika, memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan emosional atau ide budaya (Harmoni et al., 2022.) Sebagai karya sastra, lirik lagu sering menggunakan gaya bahasa yang memerlukan analisis mendalam untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya (Nur Farida, n.d.). Dalam konteks ini, Barthes menyatakan bahwa bahasa adalah sistem tanda yang merefleksikan asumsi masyarakat tertentu (Djeinnie Imbang 2020). Oleh karena itu, menganalisis makna lagu dapat menjadi langkah strategis untuk melestarikan nilai-nilai budaya dan menyampaikannya kepada generasi mendatang.

Salah satu lagu populer di Indonesia yang sarat makna budaya adalah *Kembali Pulang* karya Feby Putri. Lagu ini mencerminkan fenomena budaya merantau yang erat kaitannya dengan pengalaman generasi muda, terutama yang merantau untuk tujuan pendidikan ataupun pekerjaan. Dalam liriknya, *Kembali Pulang* menggambarkan perjalanan emosional seorang perantau yang merindukan kampung halaman, keluarga, dan kehidupan sederhana di tanah asal. Fenomena merantau ini tidak hanya menjadi bagian dari realitas individu, tetapi juga tradisi budaya yang mencerminkan nilai kekeluargaan, ketangguhan, dan kerinduan akan akar identitas.

Penelitian tentang antropolinguistik dalam lagu telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, seperti (Evayani, n.d.; Astuti 2020; Kusumawati et al., n.d.) dan (Simamora et al. 2022). Namun, penelitian-penelitian ini menjadikan film dan lirik lagu yang berbeda serta fokus pada fenomena budaya tertentu (Hilal Mukhtar, 2021). Oleh karena itu, kajian tentang budaya merantau dalam lagu *Kembali Pulang* sebagai representasi pengalaman generasi muda masih belum dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna budaya merantau yang terkandung dalam lirik lagu *Kembali Pulang* karya Feby Putri melalui pendekatan antropolinguistik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami fenomena budaya merantau, terutama dalam konteks generasi muda, sekaligus melestarikan nilai-nilai budaya yang tersirat dalam lagu tersebut.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analitis, di mana hasilnya akan dijabarkan secara mendalam dan menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji budaya merantau yang direpresentasikan dalam lagu *Kembali Pulang* karya Feby Putri. Kajian ini menggunakan pendekatan antropolinguistik, yang menghubungkan bahasa dalam lirik lagu dengan nilai sosial, budaya, dan pengalaman emosional yang berkaitan dengan fenomena merantau.

Data penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer berupa lirik lagu *Kembali Pulang* yang dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi makna konotatif yang menggambarkan pengalaman merantau, seperti kerinduan, perjuangan, dan harapan. Selain itu, wawancara dengan generasi muda yang memiliki pengalaman merantau juga digunakan sebagai sumber data utama. Data sekunder berupa literatur pendukung, seperti buku, artikel ilmiah, dan penelitian terdahulu, digunakan untuk memperkuat analisis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, dokumentasi dilakukan terhadap lirik lagu untuk menganalisis makna konotatif dan nilai budaya yang terkandung. Kedua, wawancara dilakukan secara purposif dengan generasi muda yang merantau, untuk menggali pengalaman nyata mereka terkait budaya merantau. Ketiga, kajian pustaka dilakukan terhadap referensi yang relevan dengan budaya merantau dan antropolinguistik.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah analisis teks lirik menggunakan pendekatan semantik untuk mengidentifikasi makna konotatif yang mencerminkan pengalaman merantau. Selanjutnya, pendekatan antropolinguistik diterapkan untuk memahami bagaimana bahasa dalam lirik lagu mencerminkan nilai sosial budaya yang relevan. Data dari wawancara kemudian dibandingkan dengan hasil analisis lirik untuk menambah kedalaman analisis. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi dengan membandingkan hasil analisis lirik, wawancara, dan literatur pendukung. Bagian pendahuluan terutama berisi: (1) permasalahan penelitian; (2) wawasan dan rencana pemecahan masalah;

(3) rumusan tujuan penelitian; (4) rangkuman kajian teoritik yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Makna konotatif lirik lagu *Kembali Pulang*

#### **Kembali Pulang**

Oleh Feby Putri

*Sekedar berandai  
Menatapi diri ini  
Berpencar pergi 'tuk mencari  
apa yang lama dicari*

*Pergi tanpa pamrih  
pergi tanpa pamit akan  
Ke sana-kemari tanpa arah  
serta ratusan makian*

*Kembali Pulang 'tuk menenangi  
Banyaknya luka yang berantakan  
Peluk hangat sigap 'tuk sembuhkan*

*Kembali Pulang bersama terang  
Menghiasi diri, merayakan  
Genggaman tangan yang masih ada*

## Pembahasan

Pada bait pertama yaitu lirik “*Sekedar berandai / menatapi diri ini*” menggambarkan perenungan dan introspeksi diri, di mana seseorang merenung tentang kondisi hidupnya dan apa yang ingin dicapai dalam hidup. Ada perasaan ingin memahami diri lebih dalam dan menggambarkan angan-angan tentang apa yang seharusnya terjadi. Lirik berikutnya, “*Berpencar pergi 'tuk mencari / apa yang lama dicari,*” menggambarkan perjalanan hidup yang terpecah-pecah. Pencarian *makna* atau tujuan hidup yang belum ditemukan, dengan “*apa yang lama dicari*” menunjukkan rasa keraguan dan harapan yang terus menerus. Dalam kedua baris ini, tercermin bahwa pencarian hidup sering kali tidak jelas dan penuh pertanyaan.

Selanjutnya pada bait kedua yaitu lirik “*Pergi tanpa pamrih pergi tanpa pamit akan*” menggambarkan keputusan hidup yang diambil tanpa niat untuk memperoleh keuntungan pribadi atau tanpa tujuan yang jelas. Seseorang bergerak tanpa merasa perlu menjelaskan tujuannya pada orang lain, yang bisa mengindikasikan kebebasan atau ketidakpedulian terhadap pandangan orang lain. Lirik “*Ke sana-kemari tanpa arah serta ratusan makian*” menunjukkan

kebingungan dan ketidakpastian dalam perjalanan hidup. Gerakan yang “tanpa arah” mencerminkan ketidakjelasan dalam langkah hidup, sementara "ratusan makian" menggambarkan tantangan atau kritik dari orang lain yang mungkin memperburuk perasaan atau pengalaman tersebut.

Pada bait ketiga, lirik “*Kembali Pulang 'tuk menenangi Banyaknya luka yang berantakan*” mengungkapkan kebutuhan untuk kembali ke tempat yang memberikan kedamaian, seperti rumah atau keluarga, setelah melewati perjalanan yang penuh kesulitan dan perasaan terluka. “Luka yang berantakan” menggambarkan perasaan yang kacau dan butuh perbaikan. Lirik “Peluk hangat sigap 'tuk sembuhkan” melambangkan perlunya dukungan dan kasih sayang dari orang-orang terdekat untuk menyembuhkan luka batin. “Peluk hangat” menjadi simbol kenyamanan dan penyembuhan yang dibutuhkan setelah melalui berbagai tantangan hidup.

Pada bait terakhir yakni lirik “*Kembali Pulang bersama terang / Menghiasi diri, merayakan*” menggambarkan harapan dan kebahagiaan yang ditemukan setelah melalui perjalanan yang sulit. “Terang” di sini melambangkan cahaya atau harapan yang membawa kedamaian setelah masa-masa gelap atau penuh kesulitan. “Menghiasi diri” mengindikasikan proses pemulihan diri dan menemukan kembali kebahagiaan serta semangat hidup yang baru. Lirik “*Genggaman tangan yang masih ada*” menggambarkan hubungan yang tetap bertahan meskipun banyak ujian. “Genggaman tangan” menjadi simbol ikatan yang kuat dengan orang-orang yang tetap ada memberikan dukungan dan kasih sayang, serta rasa terima kasih terhadap mereka yang telah mendampingi perjalanan hidup.

**Tabel 1. Tabel Analisis Makna Konotatif Lirik Lagu**

Bait ke	Analisis Semantik Makna	
	Lirik	Makna Konotatif
1	“Sekedar berandai / menatap diri ini”	Menggambarkan perenungan dan introspeksi diri, saat seseorang mencoba memahami kondisi dirinya. Menunjukkan perasaan atau angan-angan tentang apa yang seharusnya terjadi atau apa yang ingin dicapai dalam hidup.
1	“Berpencar pergi 'tuk mencari / apa yang lama dicari”	Menggambarkan perjalanan fisik dan batin yang terpecah-pecah, mencari makna atau tujuan hidup yang belum ditemukan. "Apa yang lama dicari" menunjukkan pencarian yang penuh keraguan dan harapan.
2	“Pergi tanpa pamrih pergi tanpa pamit akan”	Menggambarkan perjalanan atau keputusan hidup yang dilakukan tanpa tujuan yang jelas, tanpa niat untuk mendapatkan keuntungan pribadi, dan tanpa merasa perlu untuk menjelaskan atau meminta izin dari orang lain.

Analisis Semantik Makna		
Bait ke	Lirik	Makna Konotatif
2	“Ke sana-kemari tanpa arah serta ratusan makian”	Melambangkan kebingungan dan ketidakpastian dalam hidup, bergerak tanpa tujuan yang pasti. "Ratusan makian" menunjukkan kesulitan, kritik, atau tantangan yang dihadapi selama perjalanan tersebut, baik dari luar maupun dalam diri.
3	“ <i>Kembali Pulang</i> 'tuk menenangi Banyaknya luka yang berantakan”	" <i>Kembali Pulang</i> " melambangkan kebutuhan untuk kembali ke tempat yang memberikan ketenangan, mungkin rumah atau keluarga. "Luka yang berantakan" mengacu pada pengalaman atau perasaan yang terluka, kacau, dan membutuhkan perbaikan.
3	“Peluk hangat sigap 'tuk sembuhkan”	"Peluk hangat" menjadi simbol kasih sayang, kenyamanan, dan dukungan. Ini mengisyaratkan bahwa kehangatan dan perhatian dari orang lain bisa menjadi penyembuh bagi luka batin yang dialami.
4	" <i>Kembali Pulang</i> bersama terang / Menghiasi diri, merayakan"	"Terang" melambangkan harapan, kebahagiaan, atau penemuan kembali kedamaian setelah perjalanan yang penuh kesulitan. "Menghiasi diri" mengisyaratkan proses pemulihan diri, menemukan kembali nilai atau kebahagiaan, serta memperbarui semangat hidup.
4	“Genggaman tangan yang masih ada”	"Genggaman tangan" menggambarkan hubungan yang tetap bertahan meskipun melalui banyak ujian. Ini juga menunjukkan ikatan yang kuat dan rasa terima kasih terhadap mereka yang tetap ada dalam hidup, yang memberi dukungan dan pengertian.

## 2. Hasil wawancara

Setelah melakukan wawancara mendalam dengan narasumber, penulis menemukan relevansi makna lagu *Kembali Pulang* dengan pengalaman yang dialami narasumber. Narasumber menyadari bahwa merantau adalah sebuah keharusan yang penuh dengan risiko, sehingga diperlukan persiapan yang matang, baik secara fisik maupun mental.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah *culture soc* saat beradaptasi dengan lingkungan yang sangat berbeda. Proses adaptasi ini meliputi pemahaman terhadap perbedaan bahasa, budaya, dan kebiasaan di lingkungan baru untuk mencegah terjadinya masalah yang tidak diinginkan. Meskipun mampu menghadapi berbagai tantangan, narasumber tidak dapat menghindari rasa rindu untuk kembali ke kampung halaman. Kedekatan emosional yang terbangun sejak kecil bersama keluarga dan kerabat tidak dapat digantikan oleh hubungan lain, sehingga rasa rindu menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pengalaman merantau.

Hasil wawancara menggambarkan bahwa pengalaman merantau adalah proses penuh dinamika, baik secara fisik maupun emosional. Narasumber mempersiapkan diri dengan menjaga kesehatan fisik, menyediakan perlengkapan kebutuhan hidup, serta membangun kesiapan mental untuk menghadapi lingkungan baru. Pengalaman ini menunjukkan perjuangan seorang individu dalam meninggalkan zona nyaman demi mencapai impian, meskipun diiringi dengan tantangan adaptasi dan rasa rindu yang mendalam.

Ketika merantau ke Tasik, narasumber menghadapi berbagai tantangan, seperti perbedaan kosakata meskipun masih dalam budaya Sunda, perbedaan cuaca, hingga kendala transportasi. Fase awal adaptasi terasa berat karena membutuhkan upaya besar untuk mengenal lingkungan baru, menjalin pertemanan, dan memahami pola kehidupan setempat. Namun, seiring waktu, proses adaptasi menjadi lebih mudah berkat dukungan teman-teman baru dan kegiatan rutin yang memberikan rasa keterhubungan dengan masyarakat lokal.

Rasa rindu terhadap keluarga dan teman di kampung halaman selalu ada, tetapi narasumber berhasil mengatasinya dengan mengingat tujuan awal merantau serta menjaga komunikasi dengan orang-orang terdekat. Pengalaman ini mencerminkan dinamika emosional yang menjadi ciri khas kehidupan perantau, khususnya generasi muda yang merantau untuk pendidikan, pekerjaan, atau pengembangan diri.

Lirik lagu *Kembali Pulang* karya Feby Putri sangat relevan dalam menggambarkan perjalanan emosional ini. Lagu tersebut mencerminkan perasaan rindu mendalam terhadap rumah, tempat yang menyimpan kenangan, keluarga, dan akar budaya. Pesan dalam lagu ini menyentuh hati generasi muda perantau, mengingatkan bahwa meskipun mereka berjuang di tanah rantau untuk mengejar mimpi, ada kerinduan yang selalu ada untuk kembali ke tempat yang disebut rumah.

Secara budaya, lagu ini juga merepresentasikan tradisi merantau yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Indonesia. Budaya merantau, terutama di kalangan generasi muda, mencerminkan keberanian menghadapi tantangan sekaligus memperlihatkan ikatan emosional yang kuat terhadap kampung halaman. Lagu ini menggambarkan dualitas emosi antara kebanggaan atas perjalanan yang telah dilalui dan kerinduan untuk *Kembali Pulang* yang sangat sejalan dengan pengalaman narasumber.

Hal tersebut menunjukkan bahwa lagu *Kembali Pulang* tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga menjadi refleksi kolektif dari pengalaman merantau. Lagu ini menggambarkan

perjuangan mereka menghadapi rindu, tantangan, dan perjalanan yang pada akhirnya menjadi bagian penting dalam pencapaian mimpi.

**Tabel 2. Tabel Hasil Wawancara**

No.	Hasil Wawancara	
	Pertanyaan	Jawaban
1	Ketika Anda tahu harus merantau, apa persiapan yang dilakukan untuk menghadapi lingkungan baru di Tasik baik dalam bentuk fisik maupun psikologis?	Pertama, pasti mempersiapkan kesehatan, memastikan tubuh dalam kondisi yg fit, menyiapkan obat-obatan pribadi. Selanjutnya mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan selama kos, mulai dari pakaian, kebutuhan sehari-hari seperti alat shalat, alat makan, alat masak, perlengkapan mandi, dan lain sebagainya. Selain itu, mempersiapkan keuangan pula untuk biaya hidup di sana. Untuk persiapan psikologinya mungkin lebih mempersiapkan mental, karena akan hidup sendiri di kota orang, serta mulai beradaptasi dengan lingkungan di Tasik.
2	Bagaimana kesan dan pesan Anda ketika menyadari harus pergi meninggalkan tanah kelahiran untuk melanjutkan pendidikan di Tasik?	Kesannya pasti campur aduk ya. Ada rasa antusias dan bangga karena akhirnya bisa mencapai sampai di titik ini. Namun ada juga rasa sedih, karena harus jauh dari keluarga dan teman-teman di Garut. Ada juga sedikit takut. Takut tidak ada teman.
3	Apa kegiatan yang membantu Anda untuk bisa beradaptasi di Tasik?	Mungkin selama perkuliahan di kampus pun cukup membantu dalam hal adaptasi. Karena sebagian besar teman-teman sejurusan warga lokal. Di sana saya bisa bertanya banyak hal seputar Tasik. Selain itu, sharing dengan kating cukup membantu dalam hal adaptasi, karena bisa menanyakan perihal tips kehidupan sehari-hari di Tasik.
4	Apa saja permasalahan yang Anda hadapi ketika sudah memulai kehidupan rantau di Tasik?	Mungkin dari segi kosa kata bahasa pun ada sedikit perbedaan, walau sama sama dari sunda, tetapi ada beberapa kata yang asing bagi saya. Namun, yang paling utama karena cuaca Tasik yang panas, cukup mengganggu saya untuk menjalankan aktivitas sehari-hari.
5	Apa permasalahan yang Anda hadapi secara spesifik dalam hal berbahasa ketika merantau di Tasik?	Dalam hal bahasa, seperti yang dijelaskan di point 4, ada beberapa kosa kata yang berbeda dengan daerah saya, meskipun sama sama sunda, namun ternyata berbeda makna
6	Bagaimana permasalahan yang Anda hadapi dalam menjalani fase adaptasi di tasik selain dalam hal berbahasa?	Selain permasalahan bahasa, ada tantangan lain yang saya hadapi, pertama akses kendaraan, karena saya belum terlalu tau jurusan dari setiap angkutan umum di tasik, jadi saya merasa kesusahan untuk pergi keluar, karena kalau mengandalkan ojol cukup menguras isi dompet.
7	Apa kegiatan baru yang Anda lakukan di Tasik untuk membantu beradaptasi?	Kegiatan baru yang membantu saya dalam beradaptasi yaitu setiap weekend kalau sempat saya selalu lari ke dadaha, di sana saya bisa bersosialisasi tidak hanya dengan teman sekos ataupun sejurusan, namun dengan masyarakat sekitar.
8	Apakah Anda masih menemukan kesulitan beradaptasi setelah	Kalau sekarang mungkin sudah berangsur, tidak sesulit dulu. Namun, kalau pindah kosan pasti merasakan



Hasil Wawancara		
No.	Pertanyaan	Jawaban
9	Bagaimana intensitas proses adaptasi Anda ketika mondok berkuliah dan kerja di Tasik?	kesulitan kembali, karena harus mulai dari nol lagi. Intensitas paling tinggi di awal kuliah. Di fase ini, harus mengeluarkan effort yang besar untuk mencoba berkenalan dengan teman dan dosen di lingkungan kampus, penyesuaian proses pembelajaran pula, serta tekanan yang mulai masuk, dan menyesuaikan waktu untuk bisa mengatur jadwal belajar dan istirahat. Setelah 1 bulan, mulai berangsur karena sudah ada teman dan mulai memahami proses perkuliahan. Selanjutnya setelah semester 1 hingga sekarang semester 3, intensitas adaptasinya menurun sekali, karena sudah mulai punya lingkaran pertemanan yang solid dan nyaman
10	Apakah Anda merasakan budaya yang berbeda antara di Bekasi dan Tasik hingga membutuhkan proses internalisasi dan enkulturasi di Tasik?	Perbedaan budaya antara garut dan tasik mungkin tidak terlalu mencolok ya, karena masih dalam lingkup budaya sunda juga. Namun, ada beberapa kebiasaan lokal yang rasa berbeda. Hal tersebut yaitu penggunaan kata caliwera dan dialeknya yang mendayu-dayu. Karena kalau di garut saya gak pernah denger kata caliwera.
11	Apakah Anda merasakan perilaku mendiskriminasi dari lingkungan sekitar ketika menjalani hidup Anda sebagai individu yang merantau?	Sejauh ini tidak, karena saya pun tinggal di lingkungan yang penuh dengan para perantantau lain.
12	bagaimana cara anda menjaga hubungan dengan keluarga dan teman-teman di tanah kelahiran selama merantau?	Untuk menjaga hubungan, saya selalu berkomunikasi dengan mereka. Saya sering memberikan kabar ataupun menanyakan kabar mereka. Sehingga, komunikasi kami berjalan baik.
13	adakah rasa rindu untuk pulang selama di perantauan?	Selalu ada rasa rindu untuk pulang
14	Bagaimana cara Anda mengatasi rasa homesick saat jauh dari rumah?	Kembali mengingat tujuan awal saya pergi ke sini, dengan begitu rasa <i>homesick</i> saya berangsur hilang. Selain itu, dengan adanya teman sangat membantu untuk bisa keluar dari pikiran <i>homesick</i> .
15	Apa harapan Anda untuk masa depan setelah menjalani kehidupan merantau di Tasik?	Harapan saya ke depannya, semoga bisa menyelesaikan studi ini dengan baik, bisa bekerja di tempat yang saya inginkan, bisa mengelola kehidupan sehari-hari tanpa perlu bergantung pada orang lain.

## Simimpulan

Karya sastra, termasuk didalamnya lagu merupakan cerminan dari kebudayaan manusia yang menyentuh berbagai aspek budaya kehidupan manusia. Salah satu lagu yang direpresentasikan dari kehidupan manusia adalah lagu berjudul *Kembali Pulang* karya Feby Putri.

Lagu *Kembali Pulang* merupakan hasil penghayatan pengarang terhadap kehidupan yang pernah dialami. Hal ini bisa dibuktikan dengan analisis yang telah penulis lakukan. Dengan menggunakan teknik *deep interview* kepada objek yang merupakan remaja generasi

muda, penelitian membuktikan relevansi lagu dengan perasaan dan pengalaman yang dijalani oleh narasumber.

Melalui pendekatan antropolinguistik, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana lagu *Kembali Pulang* menggambarkan budaya merantau di Indonesia. Kajian ini akan meneliti representasi nilai, emosi, dan dinamika sosial yang tercermin dalam lirik lagu tersebut, serta bagaimana lagu ini menjadi medium refleksi atas pengalaman perantau. Dengan demikian, karya ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara musik, budaya, dan identitas masyarakat Indonesia, khususnya dalam konteks generasi muda.

### Daftar Pustaka

- Astuti. 2020. "RAGAM MOTIF BATIK TRADISIONAL BANYUWANGI: SUATU TINJAUAN." Bambang, Yosep, and Margono Slamet. n.d. "Fungsi Dan Peran Karya Sastra Dari Masa Ke Masa." Br Tarigan, Ocha Nggelemita, and Amnur Rifai Dewirsyah. 2023. "Analisis Makna Dan Fungsi Lagu Mbaba Kampil Karya Djaga Depari Pada Pernikahan Adat Suku Karo." *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia* 3 (1): 14–20. <https://doi.org/10.57251/sin.v3i1.578>.
- Djeinnie Imbang. 2020. "Ekspresi Linguistik Tanaman Jagung Kearifan Lokal Penutur Bahasa Tombulu." *Jurnal Kajian Linguistik* 8 (2338–4085): 1–15.
- Evayani, Widya. n.d. "MAKNA DAN UNSUR BUDAYA DALAM LIRIK LAGU DAERAH LAMPUNG 'CANGGET AGUNG': KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK."
- Harmoni, Konsep, Orang Sunda, Lirik Lagu, Bangbung Hideung, Studi Etnolinguistik, and Asep Mardianto. n.d. "TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts." <https://doi.org/10.32734/lwsa.v5i2.1353>.
- Hilal Mukhtar, Ruyatul. n.d. "NILAI BUDAYA SUNDA DALAM NOVEL JAWARA: ANGKARA DI BUMI KRAKATAU KARYA FATIH ZAM THE SUNDANESE CULTURAL VALUE IN FATIH ZAM'S JAWARA: ANGKARA DI BUMI KRAKATAU" 22:2021–96.
- I Nyoman Kutha Ratna. 2011. "Antropologi Sastra: Mata Rantai Terakhir Analisis Ekstrinsik." *Mabasan* 5 (Vol. 5, No. 1): 39–50.
- Jehada, Alexandro, I Ketut Muada, and I Ketut Lanus. 2023. "BENTUK, FUNGSI, DAN MAKNA LAGU GELANG KOE WA'U TA KARYA PHILIPUS MANTI, RUTENG, MANGGARAI, NTT." *Batarirupa: Jurnal Pendidikan Seni* 3 (1): 118–35. <https://doi.org/10.59672/batarirupa.v3i1.3071>.
- Kusumawati, Siska, Sps Pendidikan Bahasa, Dan Budaya, and Sunda Upi. n.d. "LEKSIKON BUDAYA DALAM UNGKAPAN PERIBAHASA SUNDA (Kajian Antropolinguistik)."
- Nur Farida, Devi. n.d. "NILAI FILOSOFIS PADA PENAMAAN MOTIF BATIK SURABAYA DALAM KAJIAN LINGUISTIK ANTROPOLOGI."
- Rijal, Syamsul. 2018. "BUDAYA AGRARIS DALAM KONSEP IDIOM BAHASA INDONESIA: KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK." *Online) Diglosia*. Vol. 1.
- Simamora, Andika, Ishma Mahliya Ruwaida, Nur Ifa, Tamlika Makarima, Bima Putra, Lucky Raharja, Nadia Aviana Risma, Rizal Dwi Saputro, and Dany Ardhian. 2022. "ANALISIS BENTUK DAN MAKNA PERHITUNGAN WETON PADA TRADISI PERNIKAHAN ADAT JAWA MAYARAKAT DESA NGINGIT TUMPANG (KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK)." *Jurnal Budaya FIB UB Analisis Bentuk Dan Makna Perhitungan Weton*. Vol. 3. <https://jurnalbudaya.ub.ac.id44>.
- Sosani, Yuga Anggana. 2020. "BENTUK SAJIAN DAN FUNGSI LAGU ANAK DALAM PROSES TERAPI WICARA DI YAYASAN LOMBOK CARE." *Jurnal Kesetaraan Dan Keadilan Gender*. Vol. 15.
- Suparman. 2024. "Konteks Budaya Perkawinan Masyarakat Bugis Luwu (Kajian Antropolinguistik)." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 4 (3, 2024): 233–38.